

BERITA

Komunitas Antiokhia Wadah Orang Muda Melayani

Ekaristi Mujizat Kesembuhan

BERITA

"Gerakan Rumah Bela Rasa Caritas": Pulihkan Martabat Penyintas Banjir Sumatra



Beranda > Opini > KETIKA UNIVERSITAS KEHILANGAN NALAR

KETIKA UNIVERSITAS KEHILANGAN NALAR

BY Gagasingdonesiasatu 📅 Maret 14, 2026



Yoseph Yapi Taum



KALENDER LITURGI

Kalender Liturgi hari ini
imankatolik.or.id
14 Mar 2026
Hari Biasa Pekan III
Prapaskah
Hos. 6:1-6 ; Mzm. 51:3-4,18-19,20-21ab ; Luk. 18:9-14
BcO Kel 40:16-38
◀ Warna Liturgi Ungu ▶
Kalender bulan Mar 2026

MOST POPULAR

Pendidikan yang Memanusiakan Manusia

📅 Maret 12, 2026

Ada sebuah pertanyaan yang semakin relevan bagi masa depan pendidikan tinggi kita: apakah universitas masih menjadi rumah bagi pencarian kebenaran? Pertanyaan ini kembali mengemuka dalam sebuah orasi epistemologi di Universitas Gadjah Mada belum lama ini, yang mengingatkan publik pada gejala yang kian terasa di dunia kampus Indonesia—melemahnya daya kritis pengetahuan. Universitas yang semestinya menjadi ruang kebebasan berpikir perlahan terjerat oleh logika teknokrasi, birokrasi akademik, dan tuntutan pasar global. Dalam situasi seperti ini, pengetahuan berisiko kehilangan fungsi utamanya: menuntun masyarakat memahami realitas secara jernih.

Gejala tersebut bukan hanya fenomena nasional kita. Jurnalis dan pemikir Amerika Chris Hedges dalam bukunya *Empire of Illusion* (2009) mengingatkan bahwa universitas modern berpotensi berubah menjadi institusi yang lebih sibuk memproduksi citra dan kredensial daripada memelihara kedalaman intelektual. Sementara itu, sosiolog Boaventura de Sousa Santos (2014) menggunakan istilah *epistemicide* untuk menggambarkan proses ketika sistem pengetahuan tertentu secara perlahan menyingkirkan bentuk-bentuk pengetahuan lainnya.

Dalam konteks Indonesia, gejala ini tampak dalam perubahan orientasi pendidikan tinggi yang semakin pragmatis. Universitas tidak lagi dipahami terutama sebagai ruang pembentukan akal budi, melainkan sebagai jalur mobilitas sosial dan karier profesional. Orientasi tersebut tentu tidak sepenuhnya keliru. Namun ketika ia menjadi ukuran tunggal keberhasilan pendidikan, universitas berisiko kehilangan dimensi intelektualnya.

Metrik dan Tekanan Administratif

Salah satu perubahan paling nyata dalam kehidupan akademik adalah semakin dominannya logika metrik. Peringkat universitas, indeks sitasi, dan jumlah publikasi terindeks kini menjadi indikator utama keberhasilan institusi pendidikan tinggi. Instrumen-instrumen tersebut pada dasarnya penting sebagai alat evaluasi. Namun masalah muncul ketika metrik berubah dari alat menjadi tujuan.

Kampus kemudian berlomba mengejar posisi dalam berbagai pemeringkatan global. Dalam proses itu, kegiatan akademik sering kali diarahkan untuk memenuhi indikator-indikator kuantitatif, sementara kedalaman refleksi intelektual justru kurang mendapatkan ruang.

Situasi ini juga memengaruhi kehidupan para dosen. Di satu sisi mereka diharapkan menjadi pengajar yang inspiratif sekaligus peneliti yang produktif. Di sisi lain, mereka harus memenuhi berbagai tuntutan administratif yang semakin



Kolaborasi Guru – Orangtua Tumbuhkan Karakter Anak

📅 Januari 30, 2022



Komunitas Antiokhia Wadah Orang Muda Melayani

📅 Maret 06, 2026



Jejak Kaki Sang Gembala

📅 Juli 28, 2023



Sikap Bijak Seorang Pemimpin

📅 Januari 17, 2022



Arnold Janssen dan Budaya Menulis

📅 Januari 15, 2022



Grace Siahaan Njo : Meneladani Nilai-nilai Kebaikan

📅 Juni 17, 2024



Para Pendamping UMKM Flotim Belum Bekerja

📅 Januari 10, 2026



Tuhan Mengubahnya Menjadi Berkat

📅 Maret 08, 2022

kompleks—mulai dari laporan Beban Kerja Dosen hingga berbagai instrumen akreditasi dan evaluasi kinerja. Tidak jarang energi akademik yang seharusnya digunakan untuk berpikir dan meneliti justru terserap oleh pekerjaan administratif.

Akibatnya, universitas menghadapi risiko menjadi institusi yang sangat efisien secara administratif, tetapi kurang subur secara intelektual.

Universitas dan Kebijakan Publik

Krisis epistemologi dalam pendidikan tinggi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi kehidupan publik. Universitas pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang produksi pengetahuan yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam masyarakat.

Ketika kapasitas refleksi kritis di universitas melemah, hubungan antara pengetahuan dan kebijakan publik juga menjadi kurang kuat. Kebijakan strategis yang berdampak luas bagi masyarakat idealnya lahir melalui proses dialog yang melibatkan kajian akademik yang mendalam dan independen.

Akan tetapi, dalam praktiknya, ruang dialog semacam ini sering kali belum berkembang secara optimal. Perdebatan akademik mengenai berbagai kebijakan publik kerap berlangsung terbatas di lingkungan kampus dan jarang menjangkau ruang publik yang lebih luas. Akibatnya, kontribusi universitas dalam memperkaya diskursus kebijakan publik menjadi kurang terlihat. Padahal dalam tradisi intelektual modern, universitas selalu memiliki peran penting sebagai sumber refleksi kritis bagi masyarakat.

Komodifikasi Pendidikan

Tantangan lain yang dihadapi pendidikan tinggi adalah semakin kuatnya logika pasar dalam pengelolaan universitas. Perubahan tata kelola perguruan tinggi melalui model otonomi institusi membawa berbagai peluang bagi peningkatan mutu dan fleksibilitas pengelolaan.



Ketika Guru Berprestasi Berbagi Inspirasi

Agustus 08, 2021

CATEGORIES

> Berita	(705)
> Biografi	(13)
> Catatan Harian	(60)
> Cerita Pendek	(2)
> Cerpen	(3)
> Feature	(32)
> Feature Olahraga	(1)
> Oase	(8)
> Opini	(91)
> Renungan	(112)
> Resensi Buku	(6)
> Ruang Puisi	(1)
> Sosok	(17)
> Tokoh	(2)
> Wawancara	(1)
> Profil	(12)

Akan tetapi, pada saat yang sama, kondisi ini juga membuka kemungkinan munculnya kecenderungan komersialisasi pendidikan. Ketika pendidikan semakin dipahami sebagai investasi ekonomi, hubungan antara universitas dan mahasiswa pun berpotensi berubah. Mahasiswa tidak lagi dipandang terutama sebagai bagian dari komunitas intelektual, melainkan sebagai konsumen layanan pendidikan.

Dalam situasi seperti itu, universitas menghadapi tantangan besar untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan efisiensi manajerial dan misi intelektualnya.

Keragaman Pengetahuan

Krisis epistemologi juga berkaitan dengan cara kita memandang keragaman pengetahuan. Sistem akademik modern cenderung menempatkan pengetahuan ilmiah formal sebagai standar utama kebenaran. Pendekatan ini tentu penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Namun dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, terdapat berbagai bentuk pengetahuan lain yang juga memiliki nilai penting—termasuk pengetahuan lokal yang berkembang dalam praktik kehidupan masyarakat.

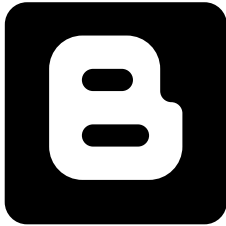
Pengalaman petani dalam mengelola tanah, kearifan nelayan dalam membaca perubahan laut, atau pengetahuan masyarakat adat dalam menjaga keseimbangan ekologi merupakan bagian dari kekayaan intelektual yang tidak dapat diabaikan.

Jika universitas terlalu sempit dalam mendefinisikan pengetahuan, maka sebagian besar pengalaman intelektual masyarakat justru berada di luar radar akademik.

Kebebasan Epistemik

Di tengah berbagai tantangan tersebut, universitas perlu kembali menghidupkan apa yang dapat disebut sebagai kebebasan epistemik: kebebasan untuk berpikir secara kritis, mempertanyakan asumsi yang mapan, serta menghasilkan pengetahuan yang relevan bagi kehidupan masyarakat.

Kebebasan epistemik bukan berarti universitas harus menjauh dari kebutuhan praktis masyarakat. Justru melalui kebebasan berpikir itulah universitas dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi kehidupan publik.



Diberdayakan oleh Blogger

3-comments



3-latest-65px

Instagram
Facebook

YouTube
Twitter

Universitas yang sehat adalah universitas yang mampu menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan keberanian intelektual. Perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan tenaga ahli yang terampil, tetapi juga melahirkan pemikir yang mampu membaca realitas secara kritis.

Pada akhirnya, masa depan pengetahuan di Indonesia bergantung pada keberanian universitas menjaga kebebasan berpikir. Tanpa keberanian itu, kampus mungkin tetap berdiri megah sebagai institusi, tetapi kehilangan maknanya sebagai rumah pencari kebenaran. (**Yoseph Yapi Taum**, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan peneliti budaya yang menaruh perhatian pada relasi pengetahuan, masyarakat, dan kebijakan publik). ***

[Opini](#)[< LEBIH LAMA](#)[Pendidikan yang Memanusiakan Manusia](#)[LEBIH BARU >](#)[Kasih yang Menjadi Nyata](#)

Diposting oleh [Gagasindonesiasatu](#)



ANDA MUNGKIN MENYUKAI POSTINGAN INI

KETIKA UNIVERSITAS KEHILANGAN NALAR

📅 March 14, 2026

Ironi Pendidikan Kita : Gizi dan Candu

📅 October 19, 2025

Dewan Senang, Rakyat Menderita

📅 August 20, 2025

POSTING KOMENTAR

0 Komentar

Agar dapat memberikan komentar, klik tombol di bawah untuk login dengan Google.

LOGIN DENGAN GOOGLE



Sponsored

Play War Thunder now for free

War Thunder

Play Now

Join new Free to Play WWII MMO War Thunder

War Thunder

Play Now

Victor Hartono, pewaris Djarum, dicekal ke luar negeri, kasus apa?

CNA Indonesia

Baca

Kronologi Miss Universe ricuh di Bangkok, Miss Mexico walk out imbas komentar 'tak sopan'

CNA Indonesia

Baca

Gold Hits Record Levels – Trade and Capture the Opportunity

IC

Learn More

Dapat 50% Pada Deposit Pertama

Aurra Markets

Mendaftar

by Taboola

0 Comments

 Login ▼

Start the discussion...

LOG IN WITH

OR SIGN UP WITH DISQUS 

Name



Share

Best Newest Oldest

Be the first to comment.

[Subscribe](#) [Privacy](#)
[Do Not Sell My Data](#)

Sponsored

Play War Thunder now for free

War Thunder

[Play Now](#)

Join new Free to Play WWII MMO War Thunder

War Thunder

[Play Now](#)

Victor Hartono, pewaris Djarum, dicekal ke luar negeri, kasus apa?

CNA Indonesia

[Baca](#)

US\$31 trillion in wealth extracted from Indonesia during Dutch colonial rule: President Prabowo

CNA

[Read More](#)

Gold Hits Record Levels – Trade and Capture the Opportunity

IC

[Learn More](#)

Dapat 50% Pada Deposit Pertama

Aurra Markets

[Mendaftar](#)

by Taboola

- Home

Item

Item
- Item

Contact us

 TOTAL TAYANGAN HALAMAN



Post Style	Feature
_Gadget	_Mobile
Pages	Categories
Buddypress	Forum
> Maret (5)	
> Februari (15)	
> Januari (13)	
> Desember (15)	
> November (11)	
> Oktober (5)	
> September (7)	
> Agustus (18)	
> Juli (9)	
> Juni (19)	
> Mei (10)	
> April (13)	
> Maret (18)	
> Februari (14)	
> Januari (12)	
> Desember	

(12)

> November
(20)

> Oktober
(26)

> September
(19)

> Agustus
(14)

> Juli
(19)

> Juni
(23)

> Mei
(23)

> April
(23)

> Maret
(16)

> Februari
(23)

> Januari
(16)

> Desember
(20)

> November
(16)

> Oktober
(18)

> September
(28)

> Agustus
(14)

> Juli
(22)

- > Juni (28)
- > Mei (27)
- > April (31)
- > Maret (27)
- > Februari (37)
- > Januari (18)
- > Desember (25)
- > November (24)
- > Oktober (26)
- > September (14)
- > Agustus (19)
- > Juli (25)
- > Juni (17)
- > Mei (31)
- > April (29)
- > Maret (20)
- > Februari (19)
- > Januari

(27)

› Desember
(31)

› November
(30)

› Oktober
(32)

› September
(26)

› Agustus
(20)

› Juli
(33)

› Juni
(26)

› Mei
(32)

› April
(4)

 BLOG ARCHIVE

› Maret 2026 5

› Februari 2026 15

› Januari 2026 13

› Desember 2025 15

› November 2025 11

› Oktober 2025 5

› September 2025 7

› Agustus 2025 18

› Juli 2025 9

› Juni 2025 19

› Mei 2025	10
› April 2025	13
› Maret 2025	18
› Februari 2025	14
› Januari 2025	12
› Desember 2024	12
› November 2024	20
› Oktober 2024	26
› September 2024	19
› Agustus 2024	14
› Juli 2024	19
› Juni 2024	23
› Mei 2024	23
› April 2024	23
› Maret 2024	16
› Februari 2024	23
› Januari 2024	16
› Desember 2023	20
› November 2023	16
› Oktober 2023	18
› September 2023	28
› Agustus 2023	14
› Juli 2023	22
› Juni 2023	28
› Mei 2023	27
› April 2023	31

> Maret 2023

27

> Februari 2023

37

> Januari 2023

18

> Desember 2022

25

> November 2022

24

> Oktober 2022

26

> September 2022

14

> Agustus 2022

19

> Juli 2022

25

> Juni 2022

17

> Mei 2022

31

> April 2022

29

> Maret 2022

20

> Februari 2022

19

> Januari 2022

27

> Desember 2021

31

> November 2021

30

> Oktober 2021

32

> September 2021

26

> Agustus 2021

20

> Juli 2021

33

> Juni 2021

26

> Mei 2021

32

> April 2021

4

1-tag:Videos-800px-video





LIKE ON FACEBOOK



AD HOME

This just a demo text widget, you can use it to create an about text, for example.



RANDOM POSTS



RECENT POSTS



MEDIA
ONLINE





Background image. Ideal width 1600px with.

ANGGOTA REDAKSI

Anggota redaksi: Valery Kopong, Pater Bernard Hayon, SVD, Konrad R.Mangu, Hubertus B. Fanumbi, Slamet Hendrikus
email redaksi: gagasindonesia51@gmail.com
Alamat kantor redaksi: Perumahan Grand Permata, Jl. Anggur 2, Blok AD No.3 Sepatan, Kab.Tangerang

 GAGAS INDONESIA SATU

Gagas Indonesia Satu, sebuah media online, menyajikan ulasan kritis penuh makna dengan tetap berpegang pada realita kebenaran dalam membangun refleksi. Opini, feature dan kisah orang-orang sukses penuh inspiratif menjadi garapan utama sekaligus memberi pencerahan kepada para pembaca

 TEXT WIDGET

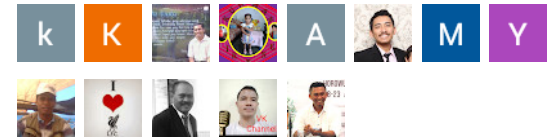
Penanggung Jawab/Pemimpin Umum: Konrad R.Mangu
Pemred: Konrad R. Mangu
Wapemred: Valery Kopong

 SAMPLE TEXT

Gagas Indonesia Satu, sebuah media online, menyajikan ulasan kritis penuh makna dengan tetap berpegang pada realita kebenaran dalam membangun refleksi. Opini, feature dan kisah orang-orang sukses penuh inspiratif menjadi garapan utama sekaligus memberi pencerahan kepada para pembaca

Gagasindonesiasatu
RUMAH INSPIRASI

Pengikut (13)



Ikuti

Home

About

Contact

Advertise



TRANSLATE

Pilih Bahasa

Diberdayakan oleh  Google Terjemahan

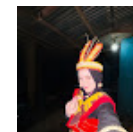
Jejak Kaki Sang Gembala

(Sumber Inspirasi: Matius 13: 18-23) Karya Yesus di dunia hanya berlangsung tiga tahun, sebelum Ia dihukum mati pada usia 33 tahun, namun ...

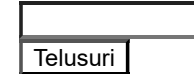


Prof. Dr. Yosep Yapi Taum, M.Hum : Harapan Besar Untuk Herman Yoseph Fernandez

Prof. Dr. Yosep Yapi Taum. M. Hum Jakarta, Gagas Indonesi...



Aulia Yeyen : Gadis Adonara Menuju Puteri Persahabatan 2026



Home



Beranda



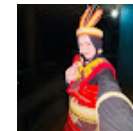
Jejak Kaki Sang Gembala

(Sumber Inspirasi: Matius 13: 18-23) Karya Yesus di dunia hanya berlangsung tiga tahun, sebelum Ia dihukum mati pada usia 33 tahun, namun ...



Prof. Dr. Yosep Yapi Taum, M.Hum : Harapan Besar Untuk Herman Yoseph Fernandez

Prof. Dr. Yosep Yapi Taum. M. Hum Jakarta, Gagasan Indonesia...



Aulia Yeyen : Gadis Adonara Menuju Puteri Persahabatan 2026



SATU UNTUK
INDONESIA

Random Posts

3/random/post-list

Popular Posts

Pendidikan yang Memanusiakan Manusia

📅 Maret 12, 2026

Kolaborasi Guru – Orangtua Tumbuhkan Karakter Anak

📅 Januari 30, 2022

Komunitas Antiokhia Wadah Orang Muda Melayani

📅 Maret 06, 2026